PELATIHAN PENANAMAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SEJAK DINI PADA ANAK-ANAK RPTRA RAMBUTAN JAKARTA

Della Selvia[1], Jessica Violita[2] dan Nofaria Herlianti Marta[3]
[1]Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: dellaselvia8@icloud.com
[2] Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: jessicaviolita21@gmail.com
[3] Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: nofariaa25@gmail.com

ABSTRACT

Public speaking is the process of speaking to a group of people in a structured, deliberate manner intended to inform, influence, or entertain the listeners. Speaking in front of audience is not an easy task. It needs a good speaking skill. Fear and nervousness become major problem, especially for beginners who have not experienced in public speaking. Public Speaking is a very important thing to apply to children, but there are many children who are not confident and also do not dare to express opinions due to the lack of application of public speaking. Public speaking is a very important thing to apply to children, but there are many children who are not confident and also do not dare to express opinions due to the lack of application of public speaking. Just like what happened to children in the Rambutan Jakarta RPTRA, according to a survey conducted, there were 80% of children who played there had difficulty in Public Speaking. Public speaking skills should be trained, nurtured and developed from an early age or children. Children who are accustomed to expressing opinions, being able to express and develop their potential will support their success in adulthood.

Keywords: Public Speaking, Training, Not Confident

ABSTRAK

Berbicara di depan umum adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur pendengar. Berbicara di depan umum bukanlah tugas yang mudah. Perlu keterampilan berbahasa yang baik. Ketakutan dan kegelisahan menjadi masalah besar, terutama bagi pemula yang belum berpengalaman dalam public speaking. Public speaking merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak – anak, namun banyak sekali anak – anak yang tidak percaya diri dan juga tidak berani untuk mengungkapkan pendapat yang dikarenakan kurangnya penerapan public speaking. Seperti hal nya yang terjadi kepada anak – anak yang ada di RPTRA Rambutan Jakarta, menurut survey yang dilakukan terdapat 80% anak yang bermain di sana mengalami kesulitan dalam Public Speaking. Keterampilan public speaking harus dilatih, dibina dan dikembangkan sejak usia dini atau anak-anak. Anak-anak yang terbiasa mengungkapkan pendapat, mampu berekspresi serta mengembangkan potensi mereka akan menunjang kesuksesan mereka di masa dewasa.

Kata Kunci: Public Speaking, Pelatihan, Tidak Percaya Diri

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Public Speaking merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan di hadapan banyak orang dengan tujuan menyampaikan suatu informasi dengan jelas, efisien, dan dapat mudah diterima oleh pendengarnya. Public Speaking dapat berupa pidato, presentasi, ceramah, dan sebagainya. Berbicara di depan umum atau Public Speaking menjadi salah satu keterampilan yang berperan dalam pengembangan diri seorang. Tidak semua orang dapat melakukan Public Speaking dengan baik, akan tetapi keterampilan ini bisa dipelajari dan dikuasai dengan belajar dan berlatih secara terus menerus. Kemampuan Public Speaking sangat diperlukan oleh pelajar karena dapat membantu para pelajar dalam presentasi dan juga kemampuan dalam berorganisasi. Oleh karena itu, Public Speaking harus dilatih dan ditanam kepada anak – anak sedini mungkin. Pelatihan penanaman Public Speaking juga dapat dilaksanakan di RPTRA. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) merupakan ruang publik berupa ruang terbuka hijau ramah anak yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung perkembangan anak, kenyamanan orangtua, serta tempat berinteraksi seluruh

warga dari berbagai kalangan. Sebagai ruang publik untuk anak ini merupakan peluang besar untuk melakukan pelatihan Public Speaking terhadap anak – anak.

Ruang publik sebagai salah satu kebutuhan masyarakat khususnya di wilayah perkotaan. Ruang publik merupakan ruang ataupun lahan universal tempat warga bisa melaksanakan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan lainnya yang mampu mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari maupun berkala (Carr sebagaimana dikutip dalam Purnamasari, 2012). Tujuan ruang terbuka publik secara umum menurut Carr dkk (sebagaimana dikutip dalam Haryanti, 2008) dapat mensejahterakan warga, lingkungan meningkat, pengembangan ekonomi, serta visual enhancement. Pemanfaatan ruang publik selaku ruang yang melayani kebutuhan fisik, mental, dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya serta pula sarana komunikasi untuk menghasilkan interaksi antar kelompok masyarakat (Ika et al., 2018). Ruang publik bermanfaat bagi individu, dimana ruang publik dapat dijadikan sebagai tempat untuk merasakan pengalaman baru dan dapat meningkatkan komunikasi antar individu atau kelompok. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa suatu ruang publik perkotaan dapat mempengaruhi kualitas hidup atau kepuasan hidup masyarakat (Perre et al., 2019).

Sejak tahun 2015, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Daerah Kawasan Istimewa Jakarta (DKI) telah mengimplementasikan rencana pembangunan "Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)" sebagai pusat komunitas DKI Jakarta. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) merupakan salah satu jenis ruang publik bercirikan taman terbuka umum, ruang terbuka hijau, wahana permainan yang menarik dan tumbuh kembang anak, sarana kegiatan sosial, CCTV, PKK, ruang laktasi dan lain-lain (Hernowo & Navastara sebagaimana dikutip dalam Herlina & Nadiroh, 2018). Sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 196 Tahun 2015, tujuan RPTRA adalah untuk membantu warga sekitar khususnya perempuan dan anak yang tinggal di wilayah padat penduduk (Prakoso & Dewi, 2018). Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) mengandung unsur sosial, sehingga RPTRA juga bisa dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat.

B. Sejarah RPTRA Rambutan

Waktu tahun 1970-an, saat lokasi taman masih berupa rawa, tak ada orang yang meliriknya. Bahkan, tempat itu sering dijadikan lokasi pembuangan sampah. Seiring waktu, pada 1976, warga bersepakat untuk menguruk rawa. Harapannya, lahan bisa digunakan sewaktu-waktu. Sepuluh tahun kemudian, tanah mulai keras. Didirikanlah sekretariat RW di lahan itu. "Lalu, warga kembali berpikir untuk memanfaatkannya. Ada yang berjualan kaki lima, dan taruh kandang ayam di sana," ujar Suzanto. Keadaan terus bergulir sampai Suzanto menjabat sebagai Ketua RW 04 Tanjung Duren. Terlintas dalam pikirannya untuk menata taman di lokasi tersebut.

"Lokasinya berseberangan dengan masjid, harus ditata agar rapi dan pantas dilihat. Kalau diisi pedagang kaki lima kan rawan ada preman, saya tidak mau," ujarnya. Setelah memberi pengertian pada beberapa pihak, lahan itu dikosongkan kembali. Pada 2008, Suzanto mengumpulkan warga, memberitahu keinginannya untuk membuat taman. Ia pun memperlihatkan rencana rancang bangunnya kepada warga. "Tempat itu bisa jadi ruang publik. Selain taman bermain anak, rencananya akan ada aula. Saya perlihatkan rancang bangunnya," kata dia. Adapun aula berguna untuk pertemuan warga. Tak hanya itu, disana juga akan dibuat bangunan permanen untuk kegiatan posyandu dan sekolah pendidikan anak usia dini atau Paud.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran manusia sebagai makhluk sosial pastilah akan bertemu dan berinteraksi satu sama lain. Dalam aktivitas berinteraksi, tentunya dibutuhkan strategi agar pesan yang disampaikan kepada mitra bicara dapat diterima dan dipahami dengan baik. Kegiatan berkomunikasi dapat dibagi menjadi dua ranah, yakni ranah formal dan ranah

nonformal. Komunikasi dalam ranah formal artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam forum resmi dengan tema tertentu dan dengan adab serta kostum resmi. Kegiatan ini biasanya diwujudkan dalam bentuk berbicara di depan banyak orang/forum. Adapun berkomunikasi dalam ranah nonformal artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam situasi tidak resmi. Istilah ilmiah dari kegiatan tersebut dikatakan sebagai public speaking atau berbicara di depan banyak orang.

Public Speaking dapat berupa pidato, presentasi, ceramah, dan sebagainya. Berbicara di depan umum atau Public Speaking menjadi salah satu keterampilan yang berperan dalam pengembangan diri seorang. Tidak semua orang dapat melakukan Public Speaking dengan baik, akan tetapi keterampilan ini bisa dipelajari dan dikuasai dengan belajar dan berlatih secara terus menerus. Kemampuan Public Speaking sangat diperlukan oleh pelajar karena dapat membantu para pelajar dalam presentasi dan juga kemampuan dalam berorganisasi.

C. Maksud dan Tujuan

Karya ilmiah ini bertujuan untuk Pelatihan penanaman Public Speaking kepada anak-anak sejak dini , yang dilaksanakan di RPTRA Rambutan. untuk melakukan pelatihan Public Speaking terhadap anak – anak agar lebih percaya diri dan dapat mengembangkan potensi mereka.

2. METODE KEGIATAN PKM

Metode yang dapat digunakan untuk menerapkan Public Speaking terhadap anak yaitu mengajak anak – anak untuk berbicara didepan umum. Selain itu, untuk menerapkan Public Speaking kepada anak dapat dilakukan melalui story telling, permainan, dan bahasa tubuh. Selain melalui storytelling, kegiatan public speaking pada anak-anak dapat dilakukan dengan cara menceritakan suatu topik, ataupun memperagakan sesuatu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 7 September 2022. Dalam kegiatan ini penulis melakukan pencarian tempat RPTRA, selanjutnya penulis mulai menghubungi Koordinator RPTRA tersebut dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan. Kegiatan ini yang berlokasi di jalan Tanjung Duren Utara 2.

Public Speaking untuk anak-anak RPTRA Rambutan dilaksanakan untuk mengetahui potensi dan kemampuan anak-anak di RPTRA. Selain itu, untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak sehingga dapat berbicara di depan publik dengan efektif. Berdasarkan survey yang dilakukan di RPTRA Rambutan didapatkan data hampir semua anak – anak yang bermain di sana tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat dan juga takut saat ingin berbicara didepan umum.

B. Pembahasan

Saat ini sangat banyak anak – anak yang tidak percaya diri saat berbicara didepan umum yang disebabkan kurangnya penerapan atau pelatihan public speaking terhadap anak. Itu lah hal yang dialami oleh anak – anak yang terdapat di RPTRA Rambutan. Oleh karena itu, keterampilan public speaking harus dilatih, dibina dan dikembangkan sejak usia dini atau anak-anak. Anak-anak yang terbiasa mengungkapkan pendapat, mampu berekspresi serta mengembangkan potensi mereka akan menunjang kesuksesan mereka di masa dewasa. Untuk

menerapkan Public Speaking kepada anak dapat dilakukan melalui story telling, permainan, dan bahasa tubuh. Selain melalui storytelling, kegiatan public speaking pada anak-anak dapat dilakukan dengan cara menceritakan suatu topik, ataupun memperagakan sesuatu. Cara itu diterapkan oleh kami saat melakukan kegiatan pelaksanaan penerapan Public Speaking di RPTRA Rambutan tersebut. Cara yang cepat memudahkan anak – anak untuk mengerti dan mengetahui serta menguasai Public Speaking kita sebaiknya mengajarkan basic penting yang akan digunakan untuk berbicara didepan umum, dengan begitu skill anak – anak untuk berbicara didepan umum dapat berkembang dan lebih percaya diri.

Gambar 1.1 Foto sebelum acara dilaksanakan

Gambar 1.2 Foto setelah acara dilaksanakan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan terlaksana kegiatan penerapan penanaman Public Speaking terhadap anak – anak di RPTRA Rambutan diharapkan dapat membantu anak – anak di RPTRA menjadi lebih berani untuk berbicara didepan umum dan juga jika ada anak yang tidak pernah mengungkapkan apa yang ia inginkan, melalui kegiatan ini dia dapat berani mengungkapkan. Semoga anak – anak yang tidak berani berbicara didepan banyak orang dapat percaya diri agar nanti saat ia menginjak Sekolah Dasar ia sudah berani berbicara dan aktif. Dan saran dari kegiatan ini

diharapkan untuk menerapkan Public Speaking terhadap anak sedini mungkin untuk menunjang masa depan anak yang lebih cerah dan percaya diri.

Ucapan Terima Kasih

Demikian kegiatan PKM ini yang dilakukan di RPTRA Rambutan Jakarta telah dilaksanakan. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun berkat adanya dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bu Lisdawati selaku Koordinator dari RPTRA Rambutan
2. Ibu Riris Loisa, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara
3. Ibu Septia Winduwati, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing.

REFERENSI

Prita S. Nurcandran. et al. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto,Jurnal Abdi MOESTOPO,Vol. 03, No. 01. Retrieved from https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/download/979/552

Sutisno Tri,. (2021). Pelatihan Public Speaking Basic Kepada Siswa Kelas VI MI dan SD Di Desa Gedungan Kabupaten Sumenep Melalui Metode Demonstrasi. Jurnal ABDINUS.Vol 5 No 2. Retrived from https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/download/15552/2241/

Kulsum N., (2017). Modul Public Speaking. Retrived from http://repository.unas.ac.id/3858/1/Modul%20Public%20Speaking.pdf